

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2021:2). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif dan metode kuantitatif dengan pendekatan verifikatif untuk pembahasan rumusan masalah.

Metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.” (Moleong, 2017)

Metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menghasilkan statistic deskriptif atau inferensial.” (Silaen.S, 2018)

“Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat statistik.” (Sugiyono, 2021)

Berdasarkan definisi kuantitatif diatas Dapat dikatakan bahwa metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan sampel atau populasi data berupa angka-angka yang kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara statistik (Silean,2018; Sugiyono,2021)

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2021)

Objek dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, solabilitas, dan harga saham.

3.2.1 Unit penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit analisis adalah laporan keuangan. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian sebagai berikut :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2021)

Variabel dalam suatu penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terkait (*dependent variable*). Pada penelitian ini, sesuai judul yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham”,

maka penulis mengelompokan Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terkait (*dependent variable*).

3.3.1.1 Variabel Bebas/Variabel Independen (Y)

Variabel Bebas/Variabel Independen adalah:

“Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terkait). (Sugiyono, 2021, p. 69)

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yang diteliti, yaitu :

1. Profitabilitas (X₁)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Hery,2016; Kasmir 2016)

2. Likuiditas(X₂)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya yang harus segera dibayar dengan menggunakan harta lancar seperti utang usaha, utang deviden, utang pajak, dan lain-lain (Munawir, 2010).

3. Solvabilitas(X₃)

Solvabilitas atau *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas (Kasmir,2014 ; Fahmi 2020).

3.3.1.2 Variabel Terkait (*Variable dependent*)

Variabel dependen merupakan variabel output, kinerja, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2021:39). Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah harga saham.

1. Harga Saham(Y)

Harga Saham adalah harga pada pasar riil, harga pada pasar riil merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau pasar yang sudah tutup, hal ini berarti harga saham adalah harga penutupan pada pasar riil (Pandji, 2006; Jogiyanto, 2017)

3.3.2 Operasionallisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel.

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Harga Saham. Berikut adalah operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Hery, 2016; Kasmir 2016)	$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$ <p>(Fahmi, 2015:80)</p>	Rasio
Likuiditas	Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya yang harus segera dibayar dengan menggunakan harta lancar seperti utang usaha, utang deviden, utang pajak, dan lain-lain (Munawir, 2010)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$ <p>(Kasmir, 2019)</p>	Rasio
Solvabilitas	<i>leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2014 ; Fahmi 2020).	$DER = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$ <p>(Kasmir, 2019)</p>	Rasio

Harga Saham	Harga Saham adalah harga pada pasar riil, harga pada pasar riil merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau pasar yang sudah tutup, haini berarti harga saham adalah harga penutupan pada pasar riil (Pandji, 2006; Jogyanto, 2017)	<i>Closing Price</i> (Pandji, 2006)	Nominal
-------------	--	--	---------

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2021:80).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021 yang berjumlah 31 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan jadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan Subsektor Transportasi & Logistik yang terdaftar di BEI
Peiode 2015-2021

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BIRD	Blue Bird Tbk.
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
5	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.

6	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
7	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
8	MIRA	Mitra International Resources
9	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
10	SAFE	Steady Safe Tbk
11	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
12	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
13	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
14	TMAS	Temas Tbk.
15	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
16	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
17	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
18	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
19	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
20	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.
21	DEAL	Dewata Freightinternational Tb
22	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
23	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
24	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
25	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.
26	TRJA	Transkon Jaya Tbk.
27	HAIS	Hasnur Internasional Shipping
28	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.
29	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk.
30	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purn
31	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk.

Sumber;<https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 31 perusahaan.

3.4.2 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono 2021:81).

Non probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.(Sugiyono 2021:84)

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non probability sampling* yang berarti pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota pupulasi untuk dipilih menjadi sampel.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2021:85).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Subsektor Tranportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2021
- b. Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang IPO selama periode tahun 2012-2021

Tabel 3. 3
Hasil Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarakan Kriteia Pada Subsektor
Perusahaan Trasportasi & Logistik Tahun 2012-2021

NO	Keterangan	Jumlah
	Populasi : Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021	

		31
1	Dikurangi: Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang IPO selama periode tahun 2012-2021	(18)
2	Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang mengalami kerugian berturut-turut selama tahun 2012-2021	(3)
	Sampel	9
	Jumlah data observasi 9x10	90

3.4.3 Sampel Penelitian

Sampel yang terpilih adalah perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 secara berturut-turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2021:81).

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah

tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id dan <https://www.idnfinancials.com/id/> pada periode pengamatan tahun 2012-2021.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono 2021:224)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak mungkin untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono 2021:147)

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono 2021:147)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan analisis deskriptif. Adanya analisis deskriptif dapat membantu peneliti dalam menganalisis ratio-ratio untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel X (Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas) dan variabel Y (Harga Saham).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-

rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi. Adapun rumus dari mean adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Mean
- $\sum Xi$ =Jumlah nilai Xi sampai ke n
- n =Jumlah sampel atau banyak data

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, diantaranya:

1. Kriteria Penilaian Profitabilitas

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan, data ini diperoleh dari laporan laba rugi.
- b. Menentukan *total equity* dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan/neraca.
- c. Menentukan Profitabilitas dengan rumus *return on equity* (ROE) yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan *total equity*.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 5 kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian

Tabel 3. 4
Kriteria penilaian Profitabilitas

Jarak Interval	Kriteria
<1.088	Sangat Rendah
1.089-2.176	Rendah
2.177-3.264	Sedang
3.265-4.352	Tinggi
>4.352	Sangat Tinggi

Sumber; data diolah

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. Kriteria Penilaian Likuiditas

- a. Menentukan aset lancar perusahaan transportasi pada periode pengamatan
- b. Menentukan kewajiban lancar pengamatan
- c. Menentukan *Current Ratio* dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar
- d. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
- e. Menunjukkan jumlah kriteia yaitu 5 kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 5
Kriteria penilaian Likuiditas

Jarak Interval	Kriteria
<1.421	Sangat Rendah
1.422-2.842	Rendah
2.843-4.263	Sedang
4.264-5.684	Tinggi
>5.685	Sangat Tinggi

Sumber : data diolah

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan dari hasil perhitungan

3. Kriteria Penilaian *Leverage*

- a. Menentukan total hutang yang diperoleh perusahaan, data diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- b. Menentukan total ekuitas yang diperoleh perusahaan, data diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan *debt equity ratio* dengan membagi total utang dengan ekuitas.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 5 kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 6
Kriteria penilaian Solvabilitas

Jarak Interval	Kriteria
<2.639	Sangat rendah
2.639-6.318	Rendah
6.319-9.999	Sedang
10.000-13.679	Tinggi
>13.680	Sangat Tinggi

Sumber; data diolah

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

4. Kriteria Harga Saham

- a. Menentukan *Closing Price* saham
- b. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 5 kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- c. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
- d. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian Harga Saham

Jarak Interval	Kriteria
<682	Sangat Rendah
683-1364	Rendah
1365-2046	Sedang
2047-2728	Tinggi
>2728	Sangat Tinggi

Sumber; Data diolah

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.6.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, Likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham.

Pengertian analisis verifikatif merupakan metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. (Sugiyono 2021:37).

3.6.3 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Penguji asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan

regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyanto, 2016).

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). (Sunyoto 2016:87)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut (Ghozali, 2013) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. “Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawannya b) *Variance Inflation Faktor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
 - Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas”.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama

disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. (Sunyoto 2016:90)

Ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized (Ghozali 2013:139). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Danang Sunyoto, 2016:91).

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik

autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”.(Sunyoto 2016:97)

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$ ”.

3.6.4 Analisis Regresi

a. Analisis Linier Berganda

Definisi analisis regresi linier berganda:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator di manipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.” (Sugiyono, 2021)

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh kinerja keuangan yang meliputi profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham. Model yang diuji dalam penelitian ini bisa dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Sugiyono:2021:252):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi variabel X

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = Solvabilitas

e = *Standard error*

b. Analisis Korelasi

Mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r).

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama".

(Sugiyono 2021:228)

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$\frac{n \sum XiYi - \sum Xi(\sum Yi)}{\sqrt{[n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2] [n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen
n = Banyak sampel

Korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negative sempurna, $r = 0$ artinya ada korelasi, $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Artinya r akan dikonsumsikan dengan tabel interpretasi r pada tabel Berikut:

Tabel 3. 8
Pedoman dalam Memerikan Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien kolerasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien deteminasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: $i = 1,2,3,4, \text{ dst}$) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien kolerasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan proporsi atau

persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2_{xy} = Koefisien Kuadrat Kolerasi agenda

Sumber:(Sugiyono 2021:231)

3.6.6 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono 2021:93)

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat.

1. Penerapan Hipotesis

$H_01: (\beta_1 \leq 0)$ = Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham

$H_a1: (\beta_1 > 0)$ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham

$H_02: (\beta_2 > 0)$ = Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham

$H_a2: (\beta_2 < 0)$ = Likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga Saham

$H_03: (\beta_1 < 0)$ = Solvabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

$H_a3: (\beta_1 > 0)$ = Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

2. Uji Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikasinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana penelitian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dengan hipotesis alternative (H_a). Tingkat signifikan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena cukup mewakili peranan antara kedua variabel dan merupakan suatu tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3. Uji (t-test)

Uji (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:178). Untuk pengujian (t-test) digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji

r = Koefisien korelasi

r = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Sumber: (Sugiyono 2015:250)

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima apabila t_{hitung} berada didaerah penerima H_0 , dimana

$$t_{hitung} < t_{tabel}$$

- b. H_0 ditolak apabila berada di daerah penolakan H_0 , dimana

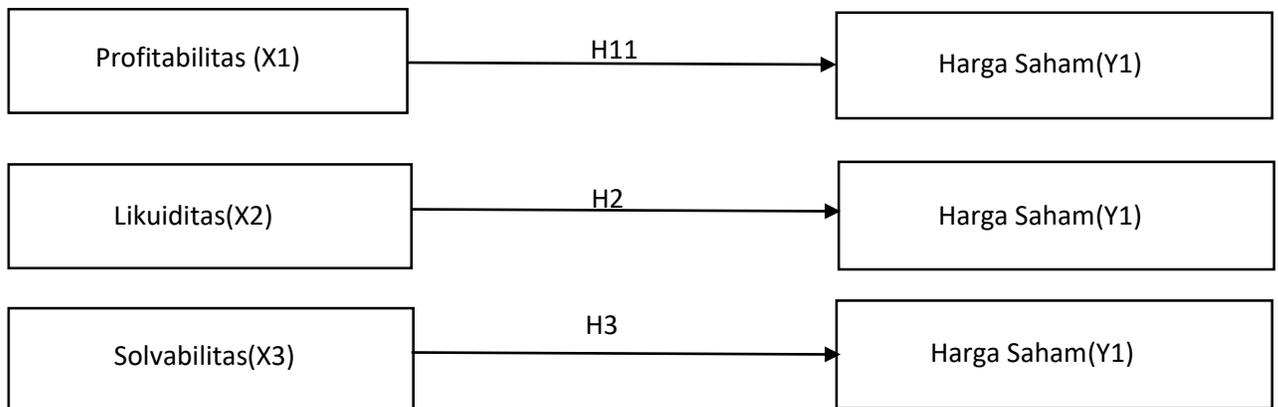
$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham.

Hubungan antara Variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Diagram Struktur Penelitian

